



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 25 Oktober 2026 / 14 Jumaadal Uulaa 1448

Brosur No.: 2282/2322/IA

DO'A DAN DZIKIR (5)

5. Keutamaan Hauqolah (*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*)

Laa haula walaa quwwata illaa billaah, kalimat ini disebut hauqolah. Kalimatnya pendek dan ringan diucapkan, tetapi mengandung makna tauhid yang sangat dalam. Di dalamnya terdapat pengakuan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah, terbatas kemampuannya, dan selalu membutuhkan pertolongan Allah dalam menjalani kehidupan, melaksanakan ketaatan, menghadapi ujian, serta menjauhi kemaksiatan.

Kalimat "*Laa haula walaa quwwata illaa billaah*" bukan berarti manusia tidak perlu berusaha. Sebaliknya, seorang muslim tetap wajib berikhtiyar, bekerja, belajar, berdo'a, dan mengambil sebab-sebab yang dibenarkan oleh syariat. Setiap orang tidak boleh menyandarkan keberhasilan hanya kepada kecerdasan, kekuatan, kekayaan, jabatan, atau kemampuannya sendiri. Semua kemampuan itu merupakan karunia Allah, dan keberhasilan tidak akan terwujud kecuali dengan izin serta pertolongan-Nya. Oleh karena itu, Rasulullah SAW menyebut kalimat ini sebagai simpanan dari simpanan-simpanan surga.

Yang dimaksud dengan simpanan surga adalah kalimat dzikir yang memiliki keutamaan dan pahala yang sangat besar di sisi Allah, sehingga diibaratkan sebagai harta berharga yang disimpan untuk kehidupan akhirat. Sebagaimana manusia bersungguh-sungguh mengumpulkan kekayaan untuk menjamin kehidupan dunianya,

seorang muslim hendaknya juga bersungguh-sungguh mengumpulkan bekal akhirat melalui iman, ibadah, amal shaleh, dan dzikir kepada Allah.

Makna setiap bagian kalimat

a. لَا حَوْلَ — Laa haula

Artinya, tidak ada daya atau kemampuan untuk berubah dari satu keadaan menuju keadaan yang lain kecuali dengan pertolongan Allah. Manusia tidak mampu sepenuhnya mengendalikan dirinya, keadaan sekelilingnya, ataupun seluruh perjalanan hidupnya.

Seseorang mungkin mengetahui bahwa shalat itu wajib, tetapi untuk istiqamah mengerjakannya ia membutuhkan pertolongan Allah. Seseorang mungkin ingin meninggalkan maksiat, tetapi untuk melawan hawa nafsu dan kebiasaan buruk ia membutuhkan pertolongan Allah. Seseorang mungkin ingin bersabar menghadapi musibah, tetapi keteguhan hati juga merupakan karunia Allah.

b. وَلَا قُوَّةَ — wa laa quwwata

Artinya, tidak ada kekuatan yang hakiki dan mandiri yang dapat diandalkan tanpa pertolongan Allah. Manusia memang diberi tenaga, akal, ilmu, kesehatan, harta, dan kemampuan untuk berusaha. Akan tetapi, semua itu terbatas, dapat berkurang, bahkan dapat hilang sewaktu-waktu.

Kekuatan fisik tidak menjamin seseorang selalu sehat. Kecerdasan tidak menjamin seseorang selalu benar. Kekayaan tidak menjamin seseorang selalu bahagia. Jabatan tidak menjamin seseorang mampu menyelesaikan semua persoalan. Karena itu, orang beriman tidak boleh sombong ketika memiliki kemampuan dan tidak boleh berputus asa ketika menghadapi keterbatasan.

c. إِلَّا بِاللَّهِ — illaa billaah

Artinya, kecuali dengan Allah, yakni dengan pertolongan, taufiq, dan izin-Nya. Inilah inti penghambaan seorang muslim: ia berusaha

menggunakan seluruh kemampuan yang Allah berikan, tetapi hatinya tetap bergantung kepada Allah.

Dengan demikian, kalimat ini mengajarkan dua sikap yang harus berjalan bersama: berusaha dengan sungguh-sungguh dan bertawakkal kepada Allah. Tidak benar jika seseorang hanya berserah diri tanpa berusaha. Tidak benar pula jika seseorang merasa bahwa seluruh keberhasilannya semata-mata hasil kemampuannya sendiri.

Ayat Al-Qur'an yang mendukung makna "*Laa Haula wa Laa Quwwata illaa Billaah*"

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۚ إِنَّ
تَرِنَ أَنَا أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ۚ . الكهف : ٣٩

Mengapa ketika engkau memasuki kebunmu tidak mengucapkan, "Maa syaa Allaah, laa quwwata illaa billaah" (sungguh, ini semua kehendak Allah. Tidak ada kekuatan apa pun kecuali dengan [pertolongan] Allah). Jika engkau anggap harta dan keturunanku lebih sedikit daripadamu. [QS. Al Kahfi : 39]

Penjelasan ayat : Ketika seseorang melihat kebun yang subur, kekayaan yang melimpah, usaha yang berhasil, atau kedudukan yang tinggi, ia tidak boleh merasa bahwa semuanya semata-mata hasil kecerdasan dan kekuatannya sendiri. Ia harus menyadari bahwa kemampuan bekerja, kesehatan, kesempatan, dan hasil yang diperoleh merupakan bagian dari karunia Allah.

Ayat ini juga mengingatkan bahwa kekayaan dapat menjadi ujian. Orang yang memahami makna *laa quwwata illaa billaah* tidak akan menggunakan hartanya untuk menyombongkan diri, merendahkan orang lain, atau berbuat maksiat. Sebaliknya, ia akan semakin bersyukur, semakin taat, dan semakin berhati-hati dalam menggunakan nikmat Allah.

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ ﷺ فِي عَقْبَةٍ أَوْ قَالَ فِي ثَنِيَّةٍ. قَالَ: فَلَمَّا عَلَا عَلَيْهَا رَجُلٌ نَادَى فَرَفَعَ صَوْتَهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ اللَّهُ أَكْبَرُ . قَالَ وَرَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَى بَغْلَتِهِ: قَالَ فَإِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا. ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا مُوسَى ، أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كَنْزِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ : بَلَى. قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. البخارى ٧ : ١٦٩

*Dari Abu Musa Al Asy'ariy, ia berkata : "Nabi SAW pernah lewat di jalan menanjak atau di tempat yang tinggi . Abu Musa berkata : "Ketika jalan menanjak ada seorang laki laki yang menyeru dengan suara keras "**Laa ilaaha illallooh walloohu akbar**" (Tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar). Lalu Rasulullah SAW bersabda sedangkan beliau diatas bagholnya : "Sesungguhnya kalian tidaklah menyeru kepada yang tuli dan tidak pula yang jauh". Abu Musa berkata : "Kemudian Rasulullah SAW bersabda : "Hai Abu Musa, atau beliau bersabda: "Hai 'Abdullah, maukah aku tunjukkan kepadamu suatu kalimat dari simpanan surga ?" Aku menjawab : "Ya , mau." Beliau bersabda : "**Laa haula walaa quwwata illaa billaah**". [HR. Bukhari juz 7, hal. 169]*

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: لَمَّا غَزَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ خَيْبَرَ ، أَوْ قَالَ لَمَّا تَوَجَّهَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَشْرَفَ النَّاسُ عَلَى وَادٍ فَرَفَعُوا

أَصَوَاتَهُمْ بِالتَّكْبِيرِ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَقَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ ﷺ: ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لَا تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا
 إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ وَأَنَا خَلْفَ دَابَّةِ رَسُولِ اللَّهِ
 ﷺ فَسَمِعَنِي وَأَنَا أَقُولُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. فَقَالَ لِي: يَا
 عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ . قُلْتُ : لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : أَلَا أَدُلُّكَ
 عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ ؟ قُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ
 فَذَاكَ أَبِي وَوُضِي. قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. البخارى ٥ : ٧٥

Dari Abu Musa Al Asy'ariy, ia berkata : " Ketika Rasulullah SAW perang melawan (penduduk) Khaibar, atau ia berkata : "Ketika Rasulullah SAW melihat orang-orang menuruni lembah sambil meninggikan suara dengan bertakbir, **Alloohu Akbar, Alloohu Akbar laa ilaaha illallooh** (Allah Maha Besar, Allah Maha Besar, tidak ada Tuhan selain Allah), maka Rasulullah SAW bersabda: "Kasihaniilah diri kalian, karena sesungguhnya kalian tidak menyeru kepada yang tuli dan tidak pula yang jauh. Sesungguhnya kalian menyeru kepada Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dan Dia selalu bersama kalian". Saat itu aku berada di belakang hewan tunggangan Rasulullah SAW dan beliau mendengar apa yang aku ucapkan. Saat itu aku membaca "**laa haula wa laa quwwata illaa billaah**" (Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah), maka beliau bersabda kepadaku: "Hai Abdullah bin Qais". Aku menjawab : "Aku penuhi panggilanmu wahai Rasulullah." Beliau bersabda : "Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu kalimat dari simpanan dari simpanan simpanan surga?". Aku menjawab : "Mau ya Rasulullah,

kutebusi engkau dengan ayah dan ibuku ". Beliau bersabda : **"laa haula walaa quwwata illaa billaah"**. [HR. Bukhari juz : 5 , hal 75]

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي سَفَرٍ فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ . فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ : أَيُّهَا النَّاسُ ارْبِعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ . قَالَ وَأَنَا خَلْفُهُ وَأَنَا أَقُولُ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . فَقَالَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ ؟ فَقُلْتُ : بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : قُلْ " لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ " . مسلم ٤ : ٢٠٧٦ رقم ٤٤

Dari Abu Musa , ia berkata : "Dahulu kami pernah bepergian bersama Nabi SAW , lalu orang orang bertakbir dengan suara keras , maka Nabi SAW bersabda : "Hai para manusia, kasihanilah diri kalian ! Sesungguhnya kalian tidak menyeru kepada yang tuli dan tidak pula kepada yang jauh. Sesungguhnya kalian menyeru kepada Tuhan yang Maha Mendengar, Maha dekat, dan Dia bersama kalian". Abu Musa berkata : " Pada waktu itu aku berada di belakang beliau, dan pada waktu itu aku membaca **"Laa haula walaa quwwata illaa billaah"** (Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah). Lalu beliau bersabda : " Hal 'Abdullah bin Qois , maukah aku tunjukkan kepadamu suatu simpanan dari simpanan simpanan surga ? Aku menjawab : "Mau, ya Rasulullah". Beliau bersabda : Ucapkanlah **"Laa haula walaa quwwata illaa billaah"**. [HR. Muslim juz 4 , hal. 2076, no. 44]

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّهُمْ كَانُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَهُمْ يَصْعَدُونَ فِي ثَنِيَّةٍ . قَالَ فَجَعَلَ رَجُلٌ كَلَّمَا عَلَا ثَنِيَّةً نَادَى لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ . قَالَ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ : إِنَّكُمْ لَا تُنَادُونَ أَصَمَّ وَلَا غَائِبًا . قَالَ فَقَالَ : يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ ، أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنْزِ الْجَنَّةِ ؟ قُلْتُ : مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . مسلم ٤ : ٢٠٧٧ , رقم ٤٥

*Dari Abu Musa, ia mengatakan bahwasanya dahulu para shahabat pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, pada waktu itu mereka sedang berjalan naik menanjak pada tempat yang tinggi. Abu Musa berkata : "Lalu ada seorang laki laki setiap naik pada tempat (jalan) yang tinggi ia menyeru dengan suara keras "**Laa ilaaha illallooh walloohu akbar**" (Tidak ada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar). Abu Musa berkata : "Maka Nabiyyullah SAW bersabda : "Sesungguhnya kalian tidaklah menyeru kepada yang tuli dan tidak pula yang jauh". Abu Musa berkata : "Lalu Rasulullah SAW bersabda : "Hai Abu Musa, atau beliau bersabda "Hai 'Abdullah bin Qois, maukah aku tunjukkan kepadamu suatu kalimat dari simpanan surga?" Aku menjawab : "Kalimat apa itu ya Rasulullah ?" Beliau bersabda : "**Laa haula wala quwwata illaa billaah.**" [HR. Muslim juz : 4 , hal. 2077, no.45]*

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَلِمَةٍ مِنْ كُنْزِ الْجَنَّةِ أَوْ قَالَ عَلَى كُنْزٍ مِنَ الْجَنَّةِ؟

فَقُلْتُ : بَلَى . فَقَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ . مسلم ٤ :

٢٠٧٨ , رقم ٤٧

Dari Abu Musa Al Asy'ariy, ia berkata : " Rasulullah SAW bersabda kepadaku : " Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu kalimat dari simpanan simpanan surga ? Atau beliau bersabda : " Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu simpanan dari simpanan simpanan surga ?" Maka aku menjawab : "Ya, mau." Lalu beliau bersabda : " **Laa haula walaa quwwata illaa billaah.**" [HR. Muslim juz : 4 , hal. 2078, no. 47]

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَعْدٍ بْنِ عُبَادَةَ أَنَّ أَبَاهُ دَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَخْدُمُهُ.
قَالَ: فَمَرَّ بِي النَّبِيُّ ﷺ وَقَدْ صَلَّيْتُ، فَضَرَبَنِي بِرِجْلِهِ وَقَالَ: أَلَا
أَدُلُّكَ عَلَى بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ؟ قُلْتُ : بَلَى. قَالَ: لَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. الترمذی : ٥ , ٢٣٠ رقم ٥٦٥٢, هذا حديث حسن

صحيح

Dari Qais bin Sa'ad bin 'Ubaadah, bahwasanya ayahnya menyerahkannya kepada Nabi SAW supaya membantu beliau. Ia berkata : "Pada suatu ketika Nabi SAW menghampiriku, pada waktu itu aku habis shalat. Beliau menyentuhku dengan kaki beliau lalu bersabda : "Maukah aku tunjukkan kepadamu suatu pintu dari pintu surga?" Aku menjawab : "Mau." Beliau bersabda : "**Laa haula wa laa quwwata illaa billaah.**" (Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). [HR. Tirmidzi juz 5 , hal. 230, no. 5652, ini hadits hasan shahih]

Bersambung